

**KAJIAN FEMINISME TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *KHUTBAH DI BAWAH LEMBAH* KARYA S. JAI**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
YUNITA
NIM F01012151046**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

KAJIAN FEMINISME TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KHUTBAH DI BAWAH LEMBAH KARYA S. JAI

Yunita, Martono, Christanto Syam

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: yunitakato@gmail.com

Abstract

The study of feminism of the main character in the novel Khutbah di Lembah Bawah by S. Jai and the plan for implementing learning in this school was raised because it discussed literary works with an awareness of gender differences related to culture, literature, and real adventures. This research used descriptive method, in a form qualitative. The approach of that was used in this research is Kritik Sastra Feminism. The data of this research was novel Khutbah di Bawah Lembah by S. Jai and the data that were collected is the data of the feminism of the main character. The result of the position and role of the main character in the family and society are: 1) the position of the main character in the family (a) as a wife, (b) as a mother. 2) the position of the main character in the society (a) as a cigarette labourer in factory. The role of the main character in the family is as a house wife whereas the role of her in the society is as a cigarette labourer in factory in which she was spent her time in the factory. The result of the unjustified gender in main character (1) Gender and Marginalisation, (2) Gender and stereotype, (3) Gender and work load, (4) gender and violence. The result of main character's struggle (1) Provides understanding, (2) Expressing an opinion. Based on the data analysis, this research resulted a conclusion which are (1) the position and role of the main character in the family and society, (2) the form of gender in justification of the main character, (3) the struggle of the main character.

Keywords: Main Character's Feminism

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat

yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang seorang, antarmanusia, manusia dengan Tuhannya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Novel adalah salah satu bentuk karya fiksi yang menyampaikan permasalahan kehidupan yang kompleks. Seorang pengarang mampu mengarang sebuah karya sastra fiksi termasuk novel dengan baik dan biasanya tema yang diangkat diambil dari kehidupan yang pernah

pengarang alami sendiri, pengalaman orang lain yang pengarang lihat dan dengar, ataupun hasil imajinasi pengarang.

Feminisme yang memiliki artian dari *femina* tersebut, memiliki arti sifat keperempuanan, sehingga feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibanding laki-laki di masyarakat. Akibat persepsi ini, timbul berbagai upaya untuk mengkaji penyebab ketimpangan tersebut untuk mengeliminasi dan menemukan formula penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang, sesuai dengan potensi mereka sebagai manusia (*human being*).

Seiring berjalannya waktu, feminisme bukanlah sekadar sebuah wacana melainkan sebuah ideologi yang hakikatnya perlawanan, anti, dan bebas dari penindasan, dominasi, hegemoni, ketidakadilan, dan kekerasan yang dialami perempuan. Dengan dipahami dari ideologi tentang perlawanan, ini mengindikasikan bahwa dalam feminisme harus ada aksi untuk membebaskan perempuan dari semua ketidakadilan, sehingga feminisme juga memiliki artian gerakan-gerakan intelektual yang muncul dan tumbuh secara akademis maupun bentuk upaya-upaya politik dan sosial perempuan untuk mengakhiri penindasan yang dialami.

Novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S. Jai diterbitkan oleh Najah, Divapress Jogjakarta, novel ini adalah novel cetakan pertama pada februari 2012 jumlah halaman 308 halaman. Ini adalah novel ketiga dari S. Jai setelah novel Tanah Api (Novel, LkiS 2005), dan novel Kekasih Tak Sempat di Kubur (Novel, Jogja Media Utma 2011). Kemudian novel ini bertemakan perjuangan seorang wanita yang berjuang demi kehidupannya. Dia bernama Lailatus Sa'diyah yang biasa dipanggil nyonya mendut tidak kenal menyerah dalam menghadapi setiap cobaan hidup yang dialaminya, meskipun ujian yang menimpa perempuan tersebut sedemikian berat, termasuk menjadi korban ketidakadilan, tergecet ekonominya, dan disia-siakan harga dirinya, nyonya mendut tetap tidak berputus

asa dalam menghadapi cobaan hidup yang dialaminya.

S. Jai merupakan lulusan sastra Indonesia FISIP UNAIR (1998). Tempat dan tanggal lahir berdasarkan KTP Kediri, 4 Februari 1972 tetapi yang benar lahir di Kediri pada hari ahad kliwon, 4 Februari 1973 dekat kaki gunung kelud. Pernah bermain drama di bengkel muda Surabaya dan terlibat penggarapan sejumlah lakon serta mengikuti pertempuran teater Indonesia tahun 1993 di Surakarta. Pada tahun 2004 mendirikan teater keluarga, kompak intelektual asal lingkungan jalan airangga. *Rembulan Terperangkap Ranting Dahan* adalah salah satu karya S. Jai yang terpilih sebagai pemenang ketiga sayembara cerpen berdasar cerita Panji yang diselenggarakan dewan kesenian Jawa Timur dan dewan kesenian Jombang tahun 2010. Terpilih sayembara 10 cerpen terbaik pilihan festival seni surabaya (FSS) 2010. Karya yang lain adalah novel *Hikayat Sang Kekasih* karya S. Jai memenangi lomba novel etnografis yang diselenggarakan Dewan Kesenian Jawa Timur 2013 lalu. Kemudian karya lain adalah novel *Khutbah di Bawah Lembah* terbitan tahun 2012. Sebagai pengarang S. Jai menciptakan novel *Khutbah di Bawah lembah* disajikan dengan menggunakan bahasa yang indah dan dapat dipahami oleh pembaca. Novel *Khutbah di Bawah Lembah* adalah novel terbitan yang ketiga dari S. Jai, novel sebelumnya yaitu *Tanah Api* dan *Kekasih yang Terlupa*.

Penelitian ini membahas feminisme tokoh utama perempuan dalam sebuah karya sastra, khususnya novel. Tentang kedudukan dan peran tokoh utama dalam keluarga dan masyarakat, kemudian bentuk ketidakadilan gender tokoh utama, dan bentuk perjuangan tokoh utama.

Alasan peneliti memilih novel *Khutbah di Bawah Lembah* karena memiliki sifat keteguhan hati sebagai seorang buruh pabrik dan novel ini juga menggetarkan tentang pentingnya memiliki martabat dan harga diri. Kisah tentang keteguhan Nyonya Mendut, buruh pabrik rokok. Seorang perempuan buruh linting sebuah pabrik rokok yang

berusaha menuntut kesejahteraan keluarganya dari nasib yang tak pernah kunjung membaik. Menilai diri tidak akan mudah jika selalu hidup di atas. Barangkali satu-satunya cara adalah cepat-cepat mengijak bumi, merasakan kehidupan rakyat bawah karena disitulah segala persoalan berkecamuk.

Alasan peneliti menggunakan feminisme dalam penelitian ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisis kepada wanita. Memandang karya sastra dengan kesadaran bahwa ada perbedaan jenis kelamin yang berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan nyata. Menganalisis karya sastra dalam kajian feminisme yang difokuskan adalah kedudukan dan peran tokoh perempuan dalam sastra, bentuk ketidakadilan gender, dan bentuk perjuangan tokoh perempuan dalam novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S. Jai. Ketertinggalan kaum perempuan dalam segala aspek kehidupan termasuk pendidikan dan aktivitas kemasyarakatan, memperhatikan faktor pembaca sastra bagaimana tanggapan pembaca terhadap emansipasi wanita dalam sastra.

Penelitian novel ini sudah pernah dilakukan sebelumnya namun dalam judul yang berbeda, penelitian terdahulu berjudul "Aspek Sosiologi Sastra Tokoh Utama Novel *Khutbah di Bawah Lembah* Karya S. Jai dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA" oleh Agus Santoso Universitas Muhammadiyah Purworejo 2016. Masalah yang diteliti oleh Agus Santoso yaitu Alur cerita dalam novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S. Jai menarik untuk dianalisis, Di dalam novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S. Jai banyak masalah sosial yang dialami tokoh utama yang menarik untuk dianalisis yang mempunyai relevansi dengan kehidupan masyarakat, Pada pembelajaran sastra di kelas XI SMA masih terbatas bahan ajar sastra mengenai novel. Metode yang digunakan oleh Agus Santoso yaitu metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra.

Novel dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Kajian feminisme tokoh utama dalam novel *Khutbah di Bawah Lembah* akan diimplementasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII semester 2, khususnya materi tentang novel. Berdasarkan silabus kurikulum 2013 revisi 2018, pembelajaran tentang novel diaplikasikan di semester dua pada bab 4 KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Meleong (2013:6) mengatakan metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis data, sehingga laporan penulisan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.

Menurut Syam (2011:2) metode penelitian adalah prosedur kerja yang dilakukan dalam keseluruhan prosedur penelitian sebagai upaya untuk memecahkan suatu masalah yang telah dirumuskan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kritik sastra feminis. Hal ini karena menyangkut kehidupan perempuan. Kritik sastra feminis adalah alas yang kuat untuk menyatukan pendirian bahwa seorang perempuan dapat membaca sebagai perempuan, mengarang sebagai perempuan, dan menafsirkan karya sastra perempuan. Hal ini menjadi faktor peneliti menggunakan pendekatan kritik sastra feminis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S. Jai diterbitkan oleh Najah cetakan pertama februari 2012, jumlah 308 halaman. Data penelitian ini adalah data kuliatif, yaitu data yang berisi kata-kata bukan angka-angka atau numerik yang menggambarkan kedudukan dan peran tokoh utama, ketidakadilan gender tokoh utama, dan

bentuk perjuangan tokoh utama dalam novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter karena datanya adalah kata-kata, frasa, kalimat yang diperoleh melalui novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S. Jai. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci karena merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsiran data, dan terakhir melaporkan hasil penelitian. Adapun alat tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku catatan, alat tulis.

Penguji keabsahan data perlu dilakukan supaya data yang diperoleh dalam penelitian bersifat objek dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti melakukan dua cara dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Teknik analisis data dilakukan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menganalisis data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembacaan yang dilakukan, diperoleh tiga jenis data yang mengacu pada kajian feminisme tokoh utama, yaitu kedudukan dan peran tokoh utama dalam keluarga dan masyarakat, ketidakadilan gender tokoh utama, dan bentuk perjuangan tokoh utama.

Kedudukan dan Peran Tokoh Utama dalam Keluarga dan Masyarakat dalam Novel *Khutbah di Bawah Lembah* Karya S. Jai

Kehidupan manusia yang memberikan penekanan bahwa hidup tidak dapat dilepaskan dari kedudukan dan peran.

Endraswara (2011:146) mengatakan dalam bagian ini kritik sastra feminisme membahas kaum perempuan yang dikaitkan dengan kedudukan dan perannya. Peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari kedudukannya yakni statusnya. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Artinya, perilaku tersebut dalam keseharian hidup bermasyarakat mempunyai hubungan erat dengan peran.

Kedudukan dan peran perempuan di masyarakat dahulu kala masih berkisar di dalam rumah tangga dan berkuat dengan 3M, yaitu masak (memasak), macak (bersolek), dan meranak (melahirkan anak). Hal ini berhubungan dengan budaya patriarki yang kental pada zaman kolonial, di mana pendidikan formal untuk kaum laki-laki dianggap lebih penting dibanding kaum perempuan. Bahkan pada zaman itu kaum perempuan dilarang mendapatkan pendidikan, dikarenakan tugas perempuan hanya di ruang privat.

Di dalam keluarga, masing-masing keluarga sudah memiliki peran. Ayah memiliki peranan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, dan sebagai anggota dari masyarakat/kelompok sosial. Peranan ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya berperan mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik dan pelindung dari anak-anaknya. Peran yang berbeda antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat merupakan akibat dari pembagian pekerjaan secara seksual. Karena perempuan hamil, melahirkan dan menyusui mereka lebih dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan reproduktif. Pekerjaan-pekerjaan yang termasuk jenis pekerjaan ini pekerjaan rumah tangga dan merawat anak. Sebaliknya, laki-laki lebih dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang berada di luar rumah atau produksi (sektor publik). Dari pembagian peran tersebut timbul anggapan bahwa kekuatan fisik perempuan tidak lebih dari laki-laki, sehingga perempuan adalah makhluk yang lemah.

Manusia di sebut makhluk sosial. Artinya, manusia hidup saling membutuhkan. Di dalamnya manusia dibedakan berdasarkan jenis kelamin yakni kaum perempuan dan kaum laki-laki. Setelah adanya pembeda tersebut, jenis kelamin yang dipermasalahkan yakni kaum perempuan mempunyai kedudukan dan peran baik di keluarga dan di masyarakat. Kehidupan yang memberikan pengertian bahwa hidup tidak dapat dilepaskan dari kedudukan dan peran. Fokus penelitian bagian ini, peneliti memfokuskan bahwa terdapat kaum perempuan yang dipertanyakan bagaimana kedudukan dan perannya. Peran perempuan tersebut berupa aspek yang dinamis dari kedudukan yang menjadikan statusnya. Apabila kaum perempuan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka secara langsung ia juga menjalankan perannya.

Kedudukan Tokoh Utama dalam Keluarga

Tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga sesungguhnya berat karena selain menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan rumah, mereka juga terikat pada kodrat mengandung, melahirkan, dan menyusui anak.

Kedudukan Tokoh Utama dalam Masyarakat

Memiliki status yang relatif dominan terhadap masyarakat, memiliki status yang relatif dominan terhadap individu, setiap individu dan masyarakat saling ketergantungan.

Peran Tokoh Utama dalam Keluarga

Perannya sebagai seorang ibu (berperan mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pelindung dari anak-anaknya).

Peran Tokoh Utama dalam Masyarakat

Berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat dengan baik.

Ketidakadilan Gender Tokoh Utama dalam Novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S. Jai

Ketidakadilan gender merupakan suatu perbedaan yang berkaitan dengan jenis kelamin yakni antara kaum perempuan dan kaum laki-laki. Perbedaan yang terjadi di dalamnya berkaitan dengan masalah ekonomi, sosial-budaya maupun politik yang terdapat pada keluarga dan lingkungan masyarakat. Ketidakadilan gender di dalamnya memberi pengertian bahwa sistem dan struktur yang menyebabkan ada jenis kelamin yang menjadi korbannya. Penindasan yang terjadi terhadap kaum perempuan tersebut diartikan sebagai ketidakadilan gender.

Gender dan Marginalisasi.

Proses marginalisasi atau peminggiran yang mengakibatkan kemiskinan, banyak terjadi dalam masyarakat terutama pada negara berkembang seperti penggusuran di kampung halamannya. Namun kemiskinan atas perempuan maupun laki-laki yang disebabkan jenis kelamin merupakan bentuk dari ketidakadilan gender. Marginalisasi merupakan suatu proses peminggiran yang mengakibatkan kemiskinan terjadi dalam masyarakat. Kemiskinan di bagian marginalisasi ialah terdapat jenis kelamin yakni perempuan dan laki-laki yang melibatkan atau disebabkan kemiskinan terhadap jenis kelamin tersebut.

Gender dan *Stereotype*

Menyatakan bahwa masyarakat yang beranggapan seorang perempuan tugasnya hanya melayani suami yang mengakibatkan kaum perempuan hanya berbudaya atau hanya bisa mengerjakan pekerjaan rumah, mengurus anak dan mengurus suami. Kaum perempuan di dalamnya tidak dapat melakukan hal lain, apalagi mengutamakan pendidikan. Artinya, pendidikan untuk seorang perempuan di nomor duakan.

Gender dan Beban Kerja

Akibat ketidakadilan gender yang mengakibatkan beban kerja tersebut seringkali diperkuat dan disebabkan adanya

pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa pandangan atau keyakinan di masyarakat sebagai jenis “pekerjaan perempuan”. Anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Penyebab yang pasti, kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan, memasak, mencuci, dan memelihara serta menjaga anak.

Manusia memiliki anggapan bahwa kaum perempuan hanya melakukan pekerjaan rumah. Menjadi ibu rumah tangga, mengurus suami dan anak, atau hanya mempercantik diri saja. Namun pendapat tersebut salah, kaum perempuan dapat melakukan pekerjaan yang sama dengan kaum laki-laki.

Gender dan Kekerasan

Kekerasan terjadi akibat adanya perbedaan yang muncul dari berbagai bentuk. Kekerasan merupakan suatu hal atau sebuah serangan baik berupa serangan fisik maupun psikologi. Artinya, kaum perempuan yang di dalamnya terkena bentuk kekerasan, tidak hanya menyangkut kekerasan fisik tetapi mengalami kekerasan secara psikologi.

Bentuk Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Khutbah di Bawah Lembah Karya S. Jai*

Manusia hidup untuk melakukan perjuangan baik dalam bentuk apapun perjuangan tersebut. Kaum perempuan didalamnya juga melakukan perjuangan dalam mempertahankan hak dan kewajibannya. Namun kaum laki-laki beranggapan bahwa kaum perempuan menghasilkan ekspresi terhadap dirinya yang ingin melepaskan dirinya yang terlibat dari sikap dan tindakan yang dilakukan oleh perempuan. Bentuk perjuangan didalamnya dijadikan dua bagian yakni.

Memberikan Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu proses, cara memahami, mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan didapatkan

bertambah. Pemahaman bukanlah hal berpikir semata-mata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam pengetahuan yang bersumber tentang hidup. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, dan menemukan dirinya dalam orang lain. Sofia, (2009:52) mengemukakan bahwa aksi berteman atau bersahabat dari diri perempuan dapat memengaruhi pandangan laki-laki. Ketika perempuan memberikan pemahaman terhadap apa yang ia ketahui, tetapi kaum lelaki tidak menerima, itu artinya kaum perempuan yang di dalam feminisme sebagai jembatan untuk menuntut persamaan tersebut.

Menolak dan Mengutarakan Pendapat

Perempuan dapat mengutarakan pendapat yang tepat untuk menumbangkan egoisnya terhadap laki-laki dan menyadari laki-laki bahwa perempuan bukanlah objek penindasan atau pelampiasan amarahnya. Sofia (2009:55) mengemukakan bahwa mengutarakan pendapat berarti mengacuhkan teguran yang diberikan perempuan oleh laki-laki, membuat perempuan mengambil langkah lain dengan menolak dan mengutarakan pendapat.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang ada dalam novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S. Jai. Data yang diperoleh dari novel tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan peranannya masing-masing. Berikut adalah data-data yang telah diperoleh dan telah dikelompokkan berdasarkan analisis yang mendalam dari peneliti.

Kedudukan Tokoh Utama dalam Keluarga dan Masyarakat

Meliputi kedudukan Nyonya Mendut sebagai seorang istri dari Man Safar dan sebagai seorang ibu dari ketiga anaknya yang bernama Mariyam, Udin, dan Mening putri bungsunya. Sedangkan kedudukan Nyonya Mendut dalam masyarakat ialah berkedudukan sebagai buruh pabrik rokok.

Peran Tokoh Utama dalam Keluarga dan Masyarakat

Meliputi peran Nyonya Mendut dalam keluarga sebagai seorang ibu yang berperan menjaga anaknya, melindungi anaknya. Sedangkan peran Nyonya Mendut dalam masyarakat berperan menggiling rokok di pabrik rokok.

Ketidakadilan Gender Tokoh Utama

Gender dan marginalisasi meliputi marginalisasi terhadap upah yaitu tentang upah yang didapat tokoh utama dari dulu hingga sekarang tetap sedikit, penyebab kemiskinan terjadi karena upah kerja yang tidak sesuai yang diperoleh tokoh utama dan para buruh lainnya, marginalisasi terhadap penyakit yaitu tentang keluarga miskin dengan suami yang sakit-sakitan Nyonya Mendut membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan marginalisasi terhadap kesejahteraan yang dialami tokoh utama Nyonya Mendut.

Gender dan *stereotipe* meliputi tokoh utama Nyonya Mendut tidak hanya melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga saja dan tidak hanya melayani suami saja yang mengakibatkan kaum perempuan hanya berbudaya atau hanya bisa mengerjakan pekerjaan rumah, mengurus anak dan mengurus suami. Tokoh utama di sini dapat melakukan hal lain seperti ikut aksi demo ia mengurus apa yang menjadi haknya.

Gender dan beban kerja meliputi Nyonya Mendut yang bekerja dari subuh hingga magrib tiba pekerjaan tersebut berhasil menghabiskan waktunya untuk menggiling rokok. Bahkan di rumah Nyonya Mendut juga mengerjakan pekerjaan rumah buat rokok. Beban kerja yang ditemukan peneliti tersebut ialah nyata bahwa tokoh utama yaitu Nyonya Mendut sebagai seorang perempuan dapat bekerja di luar rumah, satu di antaranya bekerja di pabrik rokok sebagai buruh. Pekerjaan tersebut berhasil ia lakoni selama tiga puluh tahun.

Gender dan kekerasan (kekerasan psikologi) ada kekerasan psikologi yang dialami Nyonya Mendut yaitu menderita, dihina, dan diisap. Emosional yang masuk

dalam jiwa Nyonya Mendut yang dialami Nyonya Mendut ketika menerima kabar suaminya Man Safar sudah meninggal dunia akibat serangan jantung, jiwa Nyonya Mendut langsung terguncang ketika melihat jenazah suaminya yang sudah terburuk kaku. Nyonya Mendut langsung meraih salah sebuah saka penyangga teras rumah. Tubuhnya luruh dan jiwanya luluh lantak. Matanya kosong tanpa bisa menangis. Pikirannya berputar antara tubuh hancur. Pikirannya berhenti pada sosok suaminya, Man Safar.

Bentuk Perjuanga Tokoh Utama

Memberi pemahaman meliputi Nyonya Mendut yang memberikan pemahaman terhadap tokoh yang bernama Fajar Abdillah tentang ketakutan yang dialami Nyonya Mendut, pemahaman tentang pekerjaan yang dijalani Nyonya Mendut, pemahaman tentang pabrik yang terus dikontrol, pemahaman tentang kesabaran yang dialami Nyonya Mendut, dan pemahaman tentang jaminan hidup Nyonya Mendut. Kemudian Nyonya Mendut juga memberikan pemahaman kepada tokoh Mening tentang , kelak dewasa kita akan disuguhi berbagai pelajaran kehidupan yang datang dari berbagai penjuru. Terakhir Nyonya Mendut juga memberikan pemahaman kepada tokoh Man Safar tentang orang-orang pabrik yang tidak berhenti meneror keluarga buruh-buruh.

Menolak dan mengutarakan pendapat meliputi Nyonya Mendut kepada suaminya Man Safar agar tetap bekerja meskipun sudah dipecat dari pabrik rokok. Sebaiknya buka usaha agar keluarga mereka tidak tergecet ekonominya. Agar jelas perahu keluarga mereka pergi ke arah mana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kajian feminisme dalam novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S. Jai dengan fokus penelitian kedudukan dan peran tokoh utama, ketidakadilan gender dan bentuk perjuangan tokoh utama. Kedudukan Tokoh Utama dalam Keluarga (sebagai istri), kedudukan

tokoh utama dalam keluarga (sebagai seorang ibu), kedudukan tokoh utama dalam masyarakat (sebagai buruh pabrik rokok). Kemudian peran tokoh utama dalam keluarga tokoh utama melindungi anaknya, peran tokoh utama dalam masyarakat yaitu melakukan aktivitas kesehariannya di pabrik rokok. Bentuk ketidakadilan gender (gender dan marginalisasi yaitu tokoh utama bekerja keras demi meminggirkan kemiskinan demi menuntut kesejahteraan keluarga mereka. Gender dan *stereotype* yaitu tokoh utama juga mengurus apa yang menjadi haknya. Gender dan beban kerja yaitu tokoh utama mengerjakan pekerjaannya di pabrik rokok tersebut dari subuh hingga magrib tiba. Gender dan kekerasan yaitu kekerasan psikologi yang dialami tokoh utama ketika menerima kabar buruk tentang kematian suaminya). Bentuk perjuangan tokoh utama (memberikan pemahaman kepada putri bungsunya Mening. Mengutarakan pendapat yaitu tokoh utama yang mengutarakan pendapat kepada suaminya Man Safar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran sastra.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1) Peneliti berharap ada peneliti lainnya yang meneliti novel dari aspek yang berbeda. Hal ini bertujuan agar para pembaca mendapat pengetahuan yang mendalam mengenai kajian feminisme yang terkandung dalam karya sastra khususnya novel, 2) Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengajarkan apresiasi sastra pada jenjang SMA kelas XII semester 2, khususnya pada bab 4 materi tentang novel, 3) Bagi para pembaca dapat memahami dan mencontoh kajian feminisme yang terkandung dalam novel *Khutbah di Bawah Lembah* karya S. Jai. Kajian feminisme yang membahas kaum perempuan yang menjalankan kehidupan sehari-harinya, 4) Bagi feminisme sejatinya tidak dipandang untuk menentang kaum laki-laki dan kodrat yang ada, tetapi feminisme

merupakan gerakan cara perempuan untuk meraih haknya agar dapat setara dengan laki-laki. Dan untuk feminisme dapat mengerti bahwa bagaimana seorang perempuan seharusnya di masyarakat dan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Fakih, Mansor. 2010. *Analisis Gendre dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luxemburg,dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Dasar-dasar Kajian Fiksi: Sebuah Teori Pendekatan Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rachmat Djoko Pradopo. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Khutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Santosa. Heru Wijaya dan Sri Wahyuningtyas (2010). *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soenarjati. D. 2000. *Kritik Sastra Feminisme Sebua Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sofia, Adib. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta.
- Suharto, Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminisme: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Purtaka Pelajar Offset.
- Susanto, Dwi. (2016). *Pengantar Kritik Sastra*. Yogyakarta: Centere for Academic Publishing Servise.
- Syam, Christanto. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra (Bahan Ajar)*. Pontianak: FKIP Untan.
- S. Jai, 2012. *Khutbah di Bawah Lembah*. Jogjakarta. Najah.
- Wellek, Rene dan Werren, Austin. 1989. *Teori Kesusastraan* (terjemahan). Jakarta: Grafindo.

